

## Strategi Mengembangkan Madrasah Berbasis Literasi (Studi Atas Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo, Jember)

Dhian Wahana Putra<sup>1\*</sup>, Diah Probowulan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail Corespondensi: [dhianwahana@unmuhjember.ac.id](mailto:dhianwahana@unmuhjember.ac.id)

### ABSTRAK

Literasi merupakan kata kunci yang tidak dapat ditinggalkan apabila ingin meningkatkan mutu pendidikan. Makna literasi yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Berkaitan dengan akses informasi secara cerdas, maka sekolah harus mampu menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses oleh siswa agar minat baca anak meningkat. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo, melakukan serangkaian strategi dalam mewujudkan madrasah berbasis literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo dalam mengembangkan madrasah berbasis literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut diambil dengan tujuan agar dapat menggambarkan secara sistematis fakta-fakta pada lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo dalam mengembangkan madrasah berbasis literasi yaitu dengan Inovasi, Loncatan, Stakeholder, Posisi, dan Persepsi. Kesimpulannya dalam mengembangkan madrasah berbasis literasi terdapat 5 (lima) strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo, kelima strategi tersebut sebagaimana tertulis pada hasil penelitian.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepala Madrasah, Literasi

### ABSTRACT

*Literacy is a keyword that cannot be abandoned if you want to improve the quality of education. The meaning of literacy is the ability to access, understand and use information intelligently. In connection with intelligent access to information, schools must be able to provide reading materials that are easily accessible to students so that children's interest in reading increases. The Head of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo, implemented a series of strategies to create a literacy-based madrasa. The aim of this research is to find out the strategies carried out by the Head of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo in developing literacy-based madrasas. This research use descriptive qualitative approach. This approach was taken with the aim of being able to systematically describe the facts at the research location. The results of the research show that the strategy of the Head of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo in developing literacy-based madrasas is Innovation, Leap, Stakeholder, Position and Perception. In conclusion, in developing literacy-based madrasas, there are 5 (five) strategies used by the Head of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo, these five strategies are as written in the research results.*

**Keywords:** Strategy, Madrasah Head, Literacy

### PENDAHULUAN

Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. Demikian pentingnya posisi literasi dalam memajukan peradaban bangsa, maka peran pendidikan menjadi sangat sentral dalam menumbuhkembangkan budaya literasi melalui sekolah dan madrasah. Kemendikbud (2016) memaknai literasi, khususnya di sekolah, sebagai “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas”. Pernyataan tersebut selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017, tentang Sistem Perbukuan yang mendefinisikan

literasi sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”. Dengan demikian literasi sangat berkaitan dengan kapasitas manusia untuk menggunakan berbagai sumber daya demi meraih kehidupan yang berkualitas. Dalam konteks abad 21, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (numerasi), tetapi juga melek ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi (digital), keuangan (finansial), budaya dan kewargaan. Keenam hal itu merupakan literasi dasar dan disebut sebagai dimensi literasi dalam “Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional” (Kemendikbud, 2017). Menyiapkan generasi yang literat untuk menghadapi tantangan abad ke 21 menjadi tujuan akhir dari Gerakan literasi sekolah.

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang memiliki konsentrasi dalam bidang pendidikan juga memiliki peran strategis untuk mendorong terwujudnya gerakan literasi nasional. Kepedulian Muhammadiyah atas pendidikan tidak dapat disanksikan, sehingga dimana ada papan nama Muhammadiyah, di situ terdapat lembaga pendidikannya (Ali, 2016: 43-56). Argumentasi tersebut didukung dengan data statistik tentang jumlah amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan secara nasional, yaitu Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah sejumlah 164, SMA/SMK sejumlah 1.407, SMP/MTs sejumlah 1.826, SD/M.I sejumlah 2.766, dan Pondok Pesantren sejumlah 356 (Sumber: PSDM, 2020).

Amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di Kab. Jember, yaitu: jenjang SD/M.I sejumlah 25, SMP/MTs sejumlah 12, SMA/SMK/M.A sejumlah 9, dan pondok pesantren sejumlah 5 (Operator Dikdasmen PDM Jember, 2022). Data jumlah lembaga pendidikan tersebut menjadi modal bagi persyarikatan Muhammadiyah untuk ikut andil dalam pembangunan kualitas manusia Indonesia melalui gerakan literasi nasional.

Berbagai hasil penelitian tentang literasi telah menghasilkan beberapa artikel dan menghiasi jurnal ilmiah nasional, diantaranya artikel yang ditulis oleh Hanum Hanifa Sukma: 2021, fokusnya pada kegiatan literasi terhadap minat baca. Ada pula penelitian yang fokus pada strategi guru dalam pengenalan literasi awal, penelitian tersebut dilakukan oleh Nila Fitria, dkk: 2022. Belum terdapat penelitian tentang literasi yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah berbasis literasi, Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo dalam mengembangkan madrasah berbasis literasi.

## **METODE PENELITIAN**

Data penelitian dalam artikel ini diperoleh menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1996: 73). Sedangkan menurut (Moleong: 2002:2) Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jika menurut Sukmadinata (2007: 60) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat induktif dan didasarkan pada data – data yang diperoleh untuk dikembangkan dengan pola-pola tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo dalam satu tahun ajaran ini telah menerapkan pembelajaran berbasis literasi,

Kepala Madrasah telah menetapkan kebijakan sebagai madrasah berbasis literasi, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo telah memiliki guru sebagai fasilitator literasi baik tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo-Jember dalam Mengembangkan Madrasah Berbasis Literasi.

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Muhammadiyah 1 Watukebo untuk mengembangkan madrasah berbasis literasi, berikut ini penuturan Kepala Madrasah:

*“M.I Muhammadiyah 1 Watukebo ini secara geografis terletak dipinggiran, yaitu diujung selatan kabupaten jember, oleh karena itu untuk meraih prestasi, kami sebagai kepala madrasah harus menyajikan sesuatu yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lain, nah ketemulah sesuatu yang berbeda itu yaitu literasi”.*

Memperhatikan uraian yang disampaikan oleh kepala madrasah diatas, dapat dipahami bahwa M.I Muhammadiyah 1 Watukebo memiliki tekad yang kuat untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pengembangan potensi madrasah, yaitu literasi. Hal tersebut merupakan inovasi sekaligus loncatan gagasan yang baik untuk terus dikembangkan, mengingat pada kepala madrasah periode-periode sebelumnya belum pernah dikembangkan program serupa. Hal ini selaras dengan apa yang tulis oleh Muhammad Abdul Muhyi sebagaimana dikutip oleh Falih Suaedi (2020: 6), bahwa salah satu makna strategi ialah sebagai loncatan (*Play*).

Bahkan literasi telah menjadi visi M.I Muhammadiyah 1 Watukebo, hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat *concern* dalam mengembangkan gagasan literasi. Dokumentasi visi tersebut dapat dicermati sebagaimana gambar 1.



**Gambar 1:**  
**Visi dan Misi M.I Muhammadiyah 1 Watukebo**

Dari sudut pandang tanggungjawab, kepala M.I Muhammadiyah 1 Watukebo telah menunjukkan usaha serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada madrasah yang dipimpinnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010, Kepala Madrasah (sekolah) adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan. Dengan demikian kepala madrasah (sekolah) memegang peran penting sebagai penggerak, dan penentu kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Informan lain dalam penelitian ini yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guna memperoleh data penguat untuk mendukung pernyataan kepala madrasah, dibawah ini hasil wawancara dengan waka kurikulum:

*“Saya memiliki cita-cita untuk menjadikan para siswa saya memiliki jiwa yang literat melalui program literasi yang dikembangkan oleh madrasah, adapun program literasi yang dikembangkan adalah: penerapan jam baca dan budaya baca di setiap kelas, menata perpustakaan menjadi lebih baik dan nyaman sehingga dapat menarik minat para santri untuk mendatangi perpustakaan, mendorong siswa agar membuat produk-produk literasi, dan merangkul semua pihak termasuk orangtua agar menumbuhkan budaya membaca baik di madrasah maupun di rumah.”*

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah diatas menunjukkan bahwa komitmen M.I Muhammadiyah 1 Watukebo untuk mengembangkan sekolah berbasis literasi tidak hanya narasi belaka, melainkan ditunjang oleh gerakan atau aksi nyata. Usaha konkret untuk mewujudkan madrasah berbasis literasi juga dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah (Perpusda) Kab. Jember, sebagaimana informasi berikut ini:

*“Dari sisi jumlah koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan madrasah sebenarnya masih terbatas, namun justru dengan keadaan demikian mendorong kami untuk melakukan terobosan-terobosan, akhirnya kami menjalin kerjasama dengan perpustakaan kabupaten untuk pinjam pakai buku bacaan secara rutin.”*

Data-data wawancara diatas dapat dipahami, walaupun secara geografis letak M.I Muhammadiyah 1 Watukebo berada jauh dari pusat kota, tetapi berhasil mengambil posisi strategis dalam memaksimalkan berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Keberhasilan posisi ini merupakan langkah yang tepat sebagai bentuk strategi. Pada akhirnya juga mempengaruhi persepsi *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam hal ini adalah Kementerian Agama Kab. Jember bahwa letak itu tidak menghambat untuk berprestasi.

Kembali pada data yang diperoleh dari kepala madrasah, perihal kepercayaan pemangku kepentingan dalam hal ini Kementerian Agama Kab. Jember terhadap M.I Muhammadiyah 1 Watukebo, sebagai berikut:

*“Sebagai apresiasi awal Alhamdulillah upaya yang kami lakukan untuk mewujudkan madrasah literasi, rupanya dilirik oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. MI Muhammadiyah 1 Watukebo diminta mewakili Kabupaten Jember dalam Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah tingkat Jawa Timur pada November 2019 lalu. MI Muhammadiyah 1 Watukebo berhasil mendapatkan Juara 3 untuk kategori madrasah literat. Hal ini menjadi kebanggaan bagi madrasah, apalagi madrasah pelosok yang awalnya tidak diunggulkan.”*

Pernyataan akhir wakil kepala dan kepala madrasah diatas sesungguhnya semakna dengan teori yang telah dikemukakan pada bab 2, Muhammad Abdul Muhyi sebagaimana dikutip oleh Falih Suaedi (2020: 6), menyatakan bahwa salah satu makna strategi ialah pengambilan posisi (*Position*), juga persepsi (*Perseption*).

Selain terhadap Kementerian Agama Kab. Jember, pemangku kepentingan lain yang bermitra dengan M.I Muhammadiyah 1 Watukebo adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PDM Jember, yaitu Kepala M.I Muhammadiyah 1 Watukebo mengaggas workshop yang bertajuk “Strategi Implementasi Program Literasi dan Numerasi

Mandiri di Lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kab. Jember”. Workshop tersebut didesain 6 kali dengan melibatkan Amal Usaha Muhammadiyah tingkat SD/M.I se Kab. Jember. Dapat dicermati sebagaimana tabel 1.

**Tabel 1 Jadwal Workshop Pengembangan Literasi  
Kerjasama M.I Muhammadiyah 1 Watukebo dengan PDM Jember**

No	Tahap	Program/ Kegiatan	Sasaran	Rencana Pelaksanaan
1	I	Pelatihan Literasi 1 dan 2 Kelas Awal dan Ilustrator Buku Cerita Anak	SD/MI Muhammadiyah Se-Kab. Jember	September 2022
2	II	Implementasi Literasi 1 dan 2 Kelas Awal dan Ilustrator Buku Cerita Anak	SD/MI Muhammadiyah Se-Kab. Jember	September - Oktober 2022
3	III	Monitoring dan pendampingan sekolah sasaran oleh fasda	SD/MI Muhammadiyah Se-Kab. Jember (Dibentuk Wilayah Kerja)	Oktober 2022
4	IV	Pelatihan Numerasi Kelas Awal	SD/MI Muhammadiyah Se-Kab. Jember	November 2022
5	V	Implementasi Numerasi Kelas Awal	SD/MI Muhammadiyah Se-Kab. Jember	November – Desember 2022
6	VI	Monitoring dan pendampingan sekolah sasaran oleh fasda	SD/MI Muhammadiyah Se-Kab. Jember (Dibentuk Wilayah Kerja)	Desember 2022

Selain informasi lisan melalui proses wawancara dengan para informan, peneliti juga memperoleh dokumen untuk meperkuat data penelitian, dokumen yang dimaksud adalah galeri literasi dan karya literasi guru M.I Muhammadiyah 1 Watukebo, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2



**Gambar 2  
Literasi Alat Peraga Edukatif Karya Siti Aminah, M.Pd**

Dari data hasil penelitian, apabila diwujudkan dalam bentuk pola, maka strategi kepala M.I Muhammadiyah 1 Watukebo dalam mengembangkan madrasah berbasis literasi dapat dilihat sebagaimana gambar 3.



**Gambar 3**  
**Pola Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Literasi**

Keterangan gambar 3:

**Pertama, Inovasi;** kepala madrasah menggali kreatifitas agar lembaga yang menjadi tanggungjawabnya mempunyai nilai, mutu, dan daya saing ditengah dinamika masyarakat. Proses kontemplasi kreatif kepala madrasah menghasilkan inovasi dalam bentuk branding lembaga “Madrasah Berbasis Literasi”.

**Kedua, Loncatan (Play);** Loncatan, sebagai bentuk langkah cepat, progresif, dan aktif harus didukung dengan berbagai kekuatan. Pada tahap ini kepala madrasah mulai meneguhkan berbagai potensi yang ada, baik potensi sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana, bahkan sumber daya keuangan. Dalam konteks potensi sumber daya manusia kepala madrasah melakukan pemetaan terhadap guru yang berpotensi untuk dikembangkan sekaligus sebagai penanggungjawab program. Pada tahapan ini kepala madrasah sejatinya melakukan langkah-langkah strategis (Andang, 2014:79), yaitu: Mengkomunikasikan visi madrasah secara utuh, Memberdayakan staf, Mengembangkan peserta didik, Melibatkan orang tua dan masyarakat, Memberikan penghargaan dan insentif, Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, Manajemen keuangan dan pembiayaan, Manajemen sarana dan prasarana.

**Ketiga, Stakeholder;** Pada konsep ini yang dimaksud sebagai *stakeholder* adalah seluruh pemangku kepentingan. Posisi sebagai madrasah tentu sangat berkelindan dengan Kementerian Agama, oleh karena itu M.I Muhammadiyah 1 Watukebo terlibat aktif dalam berbagai program yang digagas oleh Kementerian Agama. Program yang memiliki relevansi dengan madrasah literat adalah GERNASBAKU (Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku). Sebagai upaya aktif terhadap program pemangku kepentingan, maka M.I Muhammadiyah 1 Watukebo menyambutnya dengan membuat program GEMMAKU (Gerakan Membangun Minat Membaca Buku). Selain dengan Kementerian Agama Kab. Jember juga melibatkan Majelis Dikdasmen PDM Kab. Jember dan SD/M.I Muhammadiyah se Kab. Jember.

**Keempat, Posisi (Position);** Pada titik ini strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah mulai menampilkan hasil sehingga madrasah mulai mendapatkan posisi diruang

publik. Ruang publik yang dimaksud bisa wali murid, kementerian agama, penyelenggara Pendidikan Muhammadiyah, maupun masyarakat umum.

**Kelima, Persepsi (Perception);** Hal ini merupakan tahapan strategi yang final setelah serangkaian strategi sebelumnya dilalui. Seluruh *stakeholder* mulai membangun pemahaman dan persepsi bahwa berbicara madrasah literat adalah M.I Muhammadiyah 1 Watukebo. Madrasah mulai dikenal sebagai madrasah literat dan khalayak memberi testimoni demikian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Watukebo, memiliki pola khusus dalam mengembangkan madrasah berbasis literasi. Pola tersebut dikenal dengan 5 langkah strategis, yaitu: *Inovasi, Loncatan (Play), Stakeholder, Posisi (Position), dan Persepsi (Perception)*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. (2016). Membedah tujuan pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43–56.
- Hanum Hanifa Sukma. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 33, No. 1, Website: <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika> 11
- Lexy, Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nila Fitria, dkk. (2022). Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 7 (2), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Permendiknas No 20 Tahun 2010, tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
- Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud tahun 2017
- Suaedi, Falih. (2020). *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan